

## INOVASI KEWIRAUSAHAAN KPM PROKUS DI CILILIN KABUPATEN BANDUNG JAWA BARAT

Mohammad Erlan Noorfarizal<sup>1)\*</sup>, Nunung Nurwati<sup>2)</sup>, Herry Wibowo<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pascasarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Padjadran  
Sumedang, Jawa Barat, Indonesia  
*moh21001@mailunpad.ac.id*

<sup>2</sup>Program Studi Pascasarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Padjadran  
Sumedang, Jawa Barat, Indonesia  
*Nunung.nurwati@unpad.ac.id*

<sup>3</sup>Program Studi Pascasarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Padjadran  
Sumedang, Jawa Barat, Indonesia  
*Hery.wibowo@unpad.ac.id*

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam aktivitas kewirausahaan masyarakat. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Kewirausahaan Sosial (ProKUS) dihadapkan pada tantangan sekaligus peluang untuk mengembangkan usahanya melalui pemanfaatan inovasi berbasis teknologi. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana KPM ProKUS memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menciptakan inovasi kewirausahaan guna meningkatkan keberlanjutan dan pendapatan usaha mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk inovasi kewirausahaan yang dilakukan oleh KPM ProKUS di Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik penentuan informan secara purposive sampling terhadap tiga KPM ProKUS yang memiliki dan menjalankan usaha. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPM ProKUS melakukan inovasi dalam empat aspek utama, yaitu inovasi produk, proses, pemasaran, dan manajemen. Pemanfaatan teknologi digital, khususnya smartphone dan media sosial, terbukti membantu KPM dalam memperluas pemasaran, meningkatkan efisiensi proses usaha, serta memperkuat pengelolaan usaha. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi kewirausahaan berbasis teknologi digital berperan penting dalam mendukung pengembangan kewirausahaan sosial KPM ProKUS serta berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi keluarga penerima manfaat.

**Kata kunci:** inovasi kewirausahaan, kewirausahaan sosial, ProKUS, teknologi digital, keluarga penerima manfaat

### ABSTRACT

*The development of digital technology has brought significant changes to various aspects of life, including community entrepreneurial activities. Beneficiary Families (KPM) of the Social Entrepreneurship Program (ProKUS) are faced with challenges as well as opportunities to develop their businesses through the use of technology-based innovations. The problem that arises is how KPM ProKUS utilizes technological developments to create entrepreneurial innovations to increase the sustainability and income of their businesses. This study aims to describe the forms of entrepreneurial innovation carried out by KPM ProKUS in Cililin District, West Bandung Regency. This study uses a qualitative approach with a purposive sampling technique for determining*



*informants for three KPM ProKUS who own and run businesses. Data collection was carried out through in-depth interviews, observations, and documentation studies, while data analysis used an interactive analysis model. The results of the study indicate that KPM ProKUS innovated in four main aspects, namely product innovation, process innovation, marketing innovation, and management innovation. The use of digital technology, especially smartphones and social media, has been proven to help KPM in expanding marketing, increasing business process efficiency, and strengthening business management. The conclusion of this study indicates that digital technology-based entrepreneurial innovation plays a crucial role in supporting the development of social entrepreneurship among ProKUS beneficiary families and contributing to increased income and economic independence for beneficiary families.*

**Keywords:** *entrepreneurial innovation, social entrepreneurship, ProKUS, digital technology, beneficiary families*

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang terus bergerak untuk berkembang, mereka yang mempunyai wirausaha merupakan orang-orang yang selalu mengenal potensi dan mempunyai cara berkembang dengan peluang untuk mewujudkan cita-citanya. Kewirausahaan dapat mengasah kemampuan inovatif dan kreatif serta jeli untuk dapat melihat suatu peluang dan dapat membawa suatu perubahan yang positif agar bisnis dapat berkembang dan mempunyai nilai. Terciptanya inovasi ini dikarenakan keharusan untuk beradaptasi terhadap celah yang ada atau antara yang ada dan apa yang seharusnya ada serta apa yang diperlukan oleh masyarakat sekitar. Kewirausahaan sosial ini mempunyai pendekatan inovatif dalam memecahkan pendekatan inovatif dalam memecahkan permasalahan sosial dan ekonomi kelompok marginal. Konsep ini memiliki semangat kewirausahaan dengan memberikan dampak sosial yang positif (Hidayatullah et al., 2021). Kewirausahaan mempunyai peluang dalam meningkatkan ekonomi kelompok marginal dengan memberikan lapangan kerja, peningkatan keterampilan, serta memberikan pembangunan kapasitas yang berkelanjutan (Pradana et al., 2019). Kewirausahaan sosial ini menarik perhatian bagi para akademisi, pembuat kebijakan, dan organisasi pembangunan sebagai pendekatan yang menjanjikan untuk mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi (Chundu et al., 2022) (Bansal et al., 2019). SDM yang inovatif tentu sangat memberikan dampak yang positif untuk perkembangan unit usaha dengan menghasilkan produk maupun ide-ide pemasaran yang mampu bersaing dengan produk-produk yang lainnya dan SDM dapat mengelola organisasi dengan baik (Ratmasari et al., 2021). Banyak sekali program yang ditawarkan oleh pemerintah untuk meningkatkan suatu usaha agar dapat lebih berkembang salah satunya yaitu Program Kewirausahaan Sosial (ProKUS). Melalui program ini banyak sekali keuntungan yang didapatkan oleh penerima manfaat untuk dapat mengembangkan usahanya.

Program ini dimulai pada tahun 2020 yang berlokasi pada 5 daerah yaitu; Kab. Semarang, Kab. Majalengka, Kab. Bantul, Kab. Bandung Barat dan DKI Jakarta. Program ini mempunyai tujuan untuk kemandirian serta memutus ketergantungan keluarga miskin dan rentan terhadap bantuan sosial yang tercantum dalam Kepdirjendayasos Nomor 651/045.3/KPTs/10/2021 (Nadila, 2022). ProKUS merupakan program lanjutan Program Keluarga Harapan (PKH) yang ditujukan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang telah graduasi atau keluar dari Program Keluarga Harapan (PKH) agar terbentuk kemandirian secara ekonomi sehingga mereka tidak kembali miskin. Dengan adanya ProKUS ini mereka diberikan pelatihan atau mentor dalam menjalankan usaha mereka serta diberikan stimulan modal untuk mengembangkan usaha mereka menjadi lebih maju. Menggunakan salah satu model pemberdayaan yang dapat mengatasi permasalahan sosial. Pendekatan kewirausahaan sosial ini adalah sebuah pendekatan yang menggunakan prinsip-prinsip untuk dapat mengatasi permasalahan sosial dalam lingkungan sekitar dan juga model ini dapat dikembangkan secara terintegrasi dengan sistem usaha konvensional, berjalan beriringan ataupun terpisah.

ProKUS di Kab Bandung Barat dimulai pada tahun 2020 dengan melibatkan 286 penerima manfaat. Mereka mendapatkan Bantuan Sosial Modal Usaha untuk dapat meningkatkan usaha mereka ke tahap yang lebih maju. Penerima manfaat dari ProKUS ini berbagai macam jenis diantaranya; Kuliner 24,5% (70 penerima manfaat), Agribisnis 29,02% (83 penerima manfaat), Ritel 34,9% (97 penerima manfaat) dan Klaster fashion 12,6% (36 penerima manfaat). Kemampuan dalam berbisnis ini terdapat dua macam yaitu pemula (Startup) dan berkembang (Scaleup). Menurut data Dinas Sosial Kabupaten Bandung Barat sebanyak 32,02% untuk Startup atau 92 penerima manfaat sedangkan untuk Scaleup sekitar 67,1% atau 192 penerima manfaat yang berada pada di fase ini.

Salah satu penanganan permasalahan sosial yang dilakukan oleh berbagai negara berkembang termasuk Indonesia yaitu kegiatan kewirausahaan sosial, kewirausahaan sosial mempunyai tujuan untuk mengatasi permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekitar ataupun yang ada di masyarakat, terutama kemiskinan. Kewirausahaan sosial merupakan salah satu solusi yang bisa menyalurkan bantuan secara terus menerus hingga dapat memperdayakan masyarakat miskin untuk dapat terbebas dari kemiskinan. (Schwab, 2010) berpendapat bahwa wirausahawan sosial merupakan peran penting dalam melawan krisis ekonomi untuk dapat memajukan pembangunan perekonomian dengan memberdayakan masyarakat dan lingkungan melalui model bisnis yang inovatif dan efektif. Menurut Prayogo (Prayogo, 2017), yang mengutip penelitian yang dilansir oleh wirausaha sosial di Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia, ditemukan bahwa wirausaha merupakan tujuan wirausaha adalah agen perubahan merubah kehidupan masyarakat terutama kelompok marginal agar dapat menjadi lebih baik.

Kewirausahaan Sosial (Social Enterpreneursip) merupakan turunan dari enterpreneursip. Gabungan dari dua kata yaitu, social yang artinya kemasyarakatan dan enterpreneursip yang artinya kewirausahaan. Istilah sederhana dari social enterpreneur adalah seseorang yang memahami permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan enterpreneursip untuk dapat mengatasi permasalahan sosial tersebut melalui perubahan sosial (Social Change) dalam bidang kesejahteraan (welfare) pendidikan, dan kesehatan (Cukier, 2011).

Hulgard (2010) merangkum definisi dari kewirausahaan sosial yaitu sebagai penciptaan nilai sosial yang dibentuk dengan berkerja sama dengan orang lain atau organisasi masyarakat yang terlibat dalam inovasi sosial yang menyiratkan suatu kegiatan ekonomi. Kewirausahaan dapat memberikan sebuah kontribusi untuk negara agar dapat berkembang secara ekonomi, selain mengurangi pengangguran, juga dapat meningkatkan pendapatan pajak negara, dengan adanya kewirausahaan masyarakat menjadi lebih mandiri (Misbakhul, 2022) Seiring perkembangan zaman digital yang memanfaatkan teknologi untuk dapat memberikan informasi ataupun meningkatkan daya saing industri ini banyak sekali inovasi yang dapat dilakukan dalam melakukan kewirausahaan (Prasetyo, 2018).

Inovasi dalam kewirausahaan merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan atau meningkatkan usaha yang dijalankan. Tujuan dari inovasi ini adalah untuk menciptakan perubahan sosial kearah positif serta dapat memecahkan masalah sosial yang ada disekitarnya. Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui inovasi dan tindakan kreatif untuk menciptakan peluang Potensi untuk menjalankan inovasi ini sudah sangat mudah untuk diakses dengan hadirnya era digital seperti sekarang ini dapat memudahkan promosi ataupun transaksi. Atau pun seminar workshop yang mudah untuk diakses agar mendapatkan informasi informasi yang terbaru untuk dapat menunjang usaha yang dimiliki.

Berbagai macam kegiatan BUMDes dalam melaksanakan konsep kewirausahaan sosial untuk dapat mengembangkan potensi desa. BUMDes juga membantu untuk menciptakan inovasi dan memfasilitasi untuk mengurangi pengangguran melalui pengelolaan pasar desa dan menjual produk-produk unggulan untuk usaha kecil dan menengah berbentuk makanan ringan Muryanti (2020). Inovasi merupakan keterampilan dalam menganalisis dalam menciptakan sebuah peluang yang akan terjadi.

Menurut James M. Higgins dan Herry Wibowo terdapat 4 prinsip inovasi; Inovasi Produk, Jenis inovasi ini merupakan inovasi yang menghasilkan berbagai macam bentuk baru dari pelayanan ataupun layanan jasa. Salah satu contoh yang dapat kita ketahui yaitu pada bidang teknologi, salah satunya Handphone. Setiap bulan terdapat produk yang terbaru, ataupun fitur yang kearah lebih baik lagi. Inovasi Proses. Pada inovasi ini biasanya akan berdampak pada efektifitas dan efisiensi proses produksi. Salah satu contoh nyata yang dapat ditemui sehari-hari adalah pada proses belanja, dimana sebelum teknologi belum terlalu maju masyarakat biasanya berbelanja langsung ketempat, untuk sekarang masyarakat bisa belanja melalui Handphone nya saja. Inovasi Pemasaran. Inovasi ini sangat berkaitan dengan pemasaran yang dilakukan para pelaku usaha dalam meningkatkan profit yang diinginkan. Dalam era serba digital ini membuat inovasi pemasaran sangat tidak terbatas dan jangkauannya sangat luas. Inovasi Manajemen. Pada inovasi ini berkaitan langsung dengan proses manajemen yang terjadi pada suatu organisasi/industri. dengan perkembangan zaman digital seperti sekarang ini dapat mempermudah dalam berbagai aktifitas seperti komunikasi antar rekan kerja bisa lebih fleksibel melalui handphone.

Praktik kewirausahaan sosial yang dilakukan Yayasan Al-barokah memiliki inovasi sosial serta kewirausahaan sosial dalam mengembangkan dan menciptakan perubahan sosial untuk merangkul anak-anak untuk dapat memperdalam ilmu agama. Praktik yang dilakukan meliputi Innovation (inovasi), Opportunity (peluang), Leadership (kepemimpinan), Value creation (Penciptaan nilai), Social benefit (manfaat sosial), Probability (probabilitas), dengan praktik kewirausahaan yang sudah dilakukan ini dapat membuat peluang kepada Yayasan Al-barokah untuk mempertahankan atau mengembangkan lembaganya menjadi lebih baik Herry Wibowo, dkk (2021). Penciptaan peluang baru dan inovasi merupakan salah satu ciri dari kewirausahaan sosial. Buruh Migran Perempuan (BMP) di Desa Lipusari melakukan berbagai bentuk inovasi salah satunya membuat tiwul instan dari singkong, media yang digunakan dalam pemasaran ini mengikuti perkembangan era digital sehingga dapat memberikan kemudahan dalam memasarkan dan menjual produk (Eko, 2019).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007). Penggunaan pendekatan kualitatif karena pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Kirk dan Miller dalam Moleong, 2007). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling dengan kriterianya yaitu; terdaftar dalam ProKUS dan mempunyai usaha. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; wawancara mendalam, Observasi, dan Studi Dokumen. Untuk Pengolahan data dan analisis data menggunakan analisis inteaktif. Dan untuk Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses inovasi yang dilakukan dari KPM ProKUS di Desa Sindangkerta ini berbagai macam yang membuat mereka dapat bertahan atau melangkah lebih baik dari yang sebelumnya.

### **Inovasi Produk**

Berbagai informan mempunyai berbagai Inovasi produk mereka mengembangkan usahanya dengan membuka usaha yang baru untuk meningkatkan pendapatan mereka seperti yang dilakukan AN yang awalnya hanya berjualan pulsa sekarang berkembang membuka usaha makanan seperti seblak dan berjualan warung kelontong. Untuk di sampai di tahap ini ia menabung untuk dapat mengembangkan usahanya serta mendapatkan stimulan modal dari program ProKUS, selanjutnya dengan informan IF mempunyai usaha seperti berjualan pulsa seiring berjalannya waktu berkembang seperti membuka usaha furniture dalam inovasi produk ini dapat mengembangkan usahanya informan menggunakan bantuan stimulan dari ProKUS ini berkembang hingga membuka usaha furniture dan informan terkahir Y awalnya hanya mempunyai usaha keripik singkong yang mempunyai 2 rasa yaitu asin dan pedas informan akan menambah rasa baru yaitu rasa rumput laut, seiring berjalannya waktu Y seakarang berkembang membuka usaha baru yaitu catering dalam mencapai tahap ini informan Y menabung agar dapat membuka usaha yang baru.

### **Inovasi Proses**

Berbagai macam proses dalam usaha agar dapat melakukan transaksi, dengan era digital seperti sekarang ini banyak sekali hal yang dapat dilakukan hanya dari rumah saja, Usaha Informan AN sebelumnya hanya orang yang datang dan membeli dagangan yang ada di warungnya seiring berkembangnya zama AN menggunakan smarthphone untuk dapat melakukan transaksi atau pesanan pulsa dan seblaknya agar lebih dapat memaksimalkan usahanya. Informan IF juga melakukan hal yang sama untuk memasarkan dan melakukan komunikasi terhadap pembeli maupun agen. Selanjutnya informan Y memaksimalkan perkembangan teknologi yang ada untuk dapat berkomunikasi dengan pembeli maupun dengan pekerjanya agar dapat lebih efektif dan efisien.

### **Inovasi Pemasaran**

Proses pemasaran ini merupakan proses untuk dapat meningkatkan hasil ataupun profit untuk usahanya, informan AN ini menggunakan media sosial seperti Whatsapp dengan fitur Status Whatsapp (SW) yang dapat memasarkan jualannya. Informan IF juga melakukan hal yang sama dalam pemasaran jualannya, menggunakan media Whatsapp dengan menggunakan fitur Status Whatsapp agar dapat memasarkan jualan pulsa dan furniture nya. Sedangkan Informan Y memotret dagangannya dengan pejabat ataupun orang yang dapat menginfluence usahanya agar orang tertarik membeli dagangannya, pemasarannya juga dilakukan menggunakan media Whatsapp, dan e-commerce seperti Shoppe.

### **Inovasi Manajemen**

Proses manajemen ini berakaitan dengan proses manajemen usaha ataupun terhadap pihak ketiga untuk membuat usahanya berjalan dengan lancar. Informan AN menggunakan media Whatsapp untuk membuat suatu pesanan kepada agen pulsa ataupun agen gas untuk restock usahanya. Informan Y juga menggunakan media yang sama untuk dapat menginformasikan kepada pekerja jika ada pesanan catering ataupun keripik singkong. Hal yang sama juga dilakukan dengan informan IF menggunakan media sosial Whatspp untuk dapat melakukan komunikasi kepada agen pulsanya.



## **SIMPULAN**

Perkembangan zaman yang serba digital ini membuat banyak perubahan serta memudahkan bagi banyak orang salah satunya dengan *smartphone* yang dapat membuat orang dapat berkomunikasi dari jarak yang jauh. Berbagai inovasi dan dipasarkan melalui media digital mampu memfasilitasi pengembangan kewirausahaan sosial. media digital merupakan hal penting dalam melakukan inovasi untuk dapat melakukan pengembangan terhadap kewirausahaan sosial yang dapat membantu menghubungkan pembeli dan penjual melalui *smartphone*, dengan inovasi yang dikembangkan oleh KPM ProKUS ini juga dapat mendukung pendapatan yang meningkat untuk usahanya. Pemanfaatan teknologi ini dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh masyarakat dan dapat membuat berbagai inovasi dalam mengembangkan usaha dari KPM ProKUS Desa Sindangkerta.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bansal, S., Garg, I., & Sharma, G. D. (2019). *Social entrepreneurship as a path for social change and driver of sustainable development: A systematic review and research agenda*. Sustainability, 11(4), 1091.
- Chundu, M., Masara, E., & Mucheri, T. (2022). *Contribution of Social Entrepreneurship to Sustainable Community Development in Zimbabwe. A Case of Virtuous Women Trust Operating in Harare*. Journal of Human Resource and Sustainability Studies, 10(3), 3803402.
- Cukier, Wendy, Susan Trenholm, dan Dale Carl, 2011, "Social Entrepreneurship : A Content Analysis", *Journal of Strategic Innovation and Sustainability*.
- Eko Wahyono,dkk (2019) Jaringan digital dan pengembangan kewirausahaan sosial buruh migran perempuan. *Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 16(1)*.
- Herry Wibowo Kewirausahaan Widya Padjajaran
- Herry Wibowo, dkk Inovasi Sosial pada Praktik Kewirausahaan Sosial di Yayasan Al-Barokah Kota Banjar. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik 3(2), 2021*
- Hidayatullah, FA, & Suminar, T (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan Melalui Program Desa Wisata Untuk Kemandirian Ekonomi Di Desa Bugisan Kecamatan .... Lifelong Education Journal, *journal.imadiklus.or.id, https://journal.imadiklus.or.id/index.php/lej/article/view/4*
- Hulgard. Lars, 2010, Discourses of Social Entrepreneurship-Variation of The Same Theme? EMES European Research Network.
- Misbakhul Arrezqi\*, Bagus Yunianto Wibowo dan Nanang Adie Setyawan The Influence of Entrepreneurial Mindset, Social Environment and Social Media on Entrepreneurial Interest of Semarang State Polytechnic Students *Jurnal Sains Sosio Humaniora Volume 6, Nomor 1, Juni 2022*
- Muryanti, M. (2020). Towards Social Entrepreneurship in the Village through Village-Owned Enterprises. Society, 8(1), 163-174.



- Nadila, D. (2022). Analisis Kebijakan Kementrian Sosial Tentang Program Kewirausahaan Sosial Di Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Humanitas*, 4(2), 1-8.
- Prasetyo, H., & Sutopo, W. (2018). Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset. J@ti Undip : *Jurnal Teknik Industri*, 13(1), 17. <https://doi.org/10.14710/jati.13.1.17-26>
- Pradana, HA, & Fitriyanti, S (2019). Pemberdayaan dan percepatan perkembangan badan usaha milik desa (bumdes) dalam peningkatan ekonomi masyarakat dan peningkatan pendapatan asli desa. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, [jkpjourn.com](http://jkpjourn.com), <http://jkpjourn.com/index.php/menu/article/view/21>
- Prayogo, C. (2017). *Studi deskriptif social entrepreneur (studi kasus pada pemilik Agfa di Sidoarjo)*. Agora, 5(1).
- Ratmasari, D.I., Yuliani, L., Hakim, A., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D.(2021). *Kualitas laporan keuangan BUMDES dan faktor yang memengaruhinya*. Borobudur Accounting Review, 1(1), 66
- Schwab, hilde. 2010. *Schwab foundation honours asia social entrepreneurs of the year*. Geneva: the world economic forum.

